

## Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode Konstruktif Kolaboratif Model Problem Based Learning (PBL) Materi Kisah Para Nabi Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas V SD-2 YPK Bontang

**Hikmat Abdurochman**  
Sekolah Dasar-2 YPK Bontang  
habdurochman@gmail.com

Permasalahan dalam dunia Pendidikan khususnya moral/akhlak siswa masih menjadi pusat perhatian seluruh warga sekolah, khususnya bagi guru yang langsung terjun mendidik mereka. Salah satunya yang terjadi di kelas 5A SD-2 YPK Bontang, dimana sebagian besar siswa terlihat bosan dalam belajar, kurang sabar, kurang focus, kurang serius, kurang berani ambil keputusan dalam menentukan solusi permasalahan, dan kurang rasa percaya diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode konstruktif kolaboratif model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran PAI dengan materi kisah para Nabi dalam meningkatkan karakter siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan Classroom Action Research dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dua siklus yang setiap siklus memiliki tahapan penelitian yaitu meliputi plan (Perencanaan), act (Pelaksanaan) dan observe (Observasi), serta reflect (Refleksi). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SD2 YPK Bontang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dengan kemampuan belajar dan latar belakang kehidupan yang bervariasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melakukan tes, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil berasal beberapa sumber, yaitu dari nara sumber, seperti guru dan peserta didik kelas VA SD-2 YPK Bontang, arsip dan dokumen hasil belajar, hasil observasi pembelajaran, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai kelas dari 75,9 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 91.5 pada siklus 2. Prosentase pencapaian KKM juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 50% pada siklus 1 meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Berdasarkan hasil pembahasan data dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode konstruktif kolaboratif model Problem Base Learning (PBL) dapat meningkatkan sikap dan karakter peserta didik kelas V pada materi kisah keteladanan para nabi dan rasul di SD-2 YPK Bontang

**Kata Kunci:** PTK; konstruktif; Kolaboratif; PBL

### Article Info

Article History:

Received: 25-03-2024 Accepted: 27-05-2024 Publish: 31-05-2024



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



: 00.00000/tasqif.v1i1.6

## PENDAHULUAN

Diskusi tentang pendidikan karakter sudah sejak lama digaungkan, bahkan pemerintah serius memperhatikan hal tersebut melalui ditetapkannya Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 yang salah satu isinya menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dipadukan pada setiap mata pelajaran agar setiap peserta didik betul-betul memiliki akhlak yang baik berbudi pekerti yang luhur<sup>1</sup>. Hal tersebut sudah dilakukan oleh satuan pendidikan dan terus berlanjut hingga hari ini.

Sekarang, tahun 2021, masih banyak ditemukan kasus kejahatan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Seperti yang terjadi di daerah Lampung bahwa 6 peserta didik SMP bunuh teman sekelasnya hanya karena diadukan ke guru BP<sup>2</sup>. Kemudian, di Palembang terjadi pemerkosaan yang dilakukan peserta didik SMA terhadap kakak kelas perempuannya<sup>3</sup>. Lalu, video viral yang menunjukkan bahwa peserta didik pukul pintu setelah ditegur oleh guru di kelas karena sedang bermain game<sup>4</sup>. Beberapa contoh kasus tersebut setidaknya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah belum maksimal dan perlu adanya strategi atau metode pembelajaran yang benar-benar berdampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Sebenarnya, sudah banyak penelitian pembelajaran dilakukan yang bertujuan salah satunya untuk meningkatkan sikap dan perilaku terpuji peserta didik, yaitu seperti yang dilakukan oleh Futihat dengan penelitiannya yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Peserta didik. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa setiap peserta didik sudah mulai menanamkan sikap jujur dalam berbagai aspek<sup>5</sup>. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak ditemukan atau dicantumkan metode yang digunakan dalam pembelajarannya mengingat pentingnya sebuah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan keadaan peserta didik.

Nilai-nilai karakter dapat diambil dari berbagai sumber belajar, salah satunya dapat diambil dari berbagai kisah para Nabi dan Rasul yang penuh dengan keteladanan mulia. Teladan yang diberikan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang penuh dengan berbagai permasalahan dan rintangan. Sehingga teladan ini diharapkan menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan karakter yaitu SD2 YPK Bontang, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain menyampaikan materi dengan berbagai metode, guru mendidik karakter peserta didik melalui hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari setiap permasalahan nyata dalam kehidupan.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara awal terhadap peserta didik siswi SD2 YPK Bontang, khususnya kelas 5A ditemukan beberapa masalah, yaitu setengah dari jumlah seluruh

---

<sup>1</sup> "PERPRES No. 87 Tahun 2017," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 26 Mei 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>.

<sup>2</sup> David Oliver Purba, "Saat 6 Siswa SMP di Lampung Bunuh Teman Sekelasnya Hanya karena Diadukan ke Guru BP... Halaman all," KOMPAS.com, 9 Agustus 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/08/09/083824078/saat-6-siswa-smp-di-lampung-bunuh-teman-sekelasnya-hanya-karena-diadukan-ke>.

<sup>3</sup> Aji YK Putra dan Reni Susanti, "Modus Cari Makan, Seorang Siswa SMA di Palembang Perkosa Kakak Kelas," KOMPAS.com, 4 Juli 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/07/04/191927978/modus-cari-makan-seorang-siswa-sma-di-palembang-perkosa-kakak-kelas>.

<sup>4</sup> Anggraini Mutia, "Tak Terima Ditegur Oleh Sang Guru, Siswa Ini Ngambek Pukul Pintu," merdeka.com, 18 Maret 2022, <https://www.merdeka.com/trending/tak-terima-ditegur-oleh-sang-guru-siswa-ini-ngambek-pukul-pintu.html>.

<sup>5</sup> Futihat Futihat, "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER FORMAT KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN SISWA," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 2 (28 Agustus 2020): 28, <https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i2.2818>.

peserta didik dalam satu kelas masih terlihat bosan dalam belajar, kurang sabar, kurang focus, kurang serius, kurang berani ambil keputusan dalam menentukan solusi permasalahan, dan kurang rasa percaya diri, sehingga dalam beberapa kesempatan ketika guru memberikan soal-soal latihan, tidak sedikit peserta didik terlihat menyontek temannya dan nilai akhirnya di bawah KKM.

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Konstruktif Kolaboratif Model *Problem Based Learning* (PBL) Materi Kisah Para Nabi Untuk Meningkatkan Karakter Peserta didik Kelas V SD2 YPK Bontang Tahun Pelajaran 2021/2023. Penelitian ini diambil berdasarkan keunggulan dari metode konstruktif yaitu membangun pemahaman, kecerdasan, dan kreatifitas peserta didik<sup>6</sup> dan metode kolaboratif yaitu menumbuhkan rasa saling membantu bekerja sama antar peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada situasi belajar di dalam kelas. Pendekatan ini, menurut Zainal Aqib<sup>7</sup>, merupakan cara untuk mencermati dan memahami kegiatan belajar mengajar yang sengaja dirancang dan dilaksanakan di dalam kelas. Suharsimi Arikunto menambahkan bahwa PTK bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat kelas<sup>8</sup>.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang meneliti proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru berperan sebagai pelaksana PTK, bekerja sama dengan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan model siklus penelitian spiral yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merumuskan tujuan penelitian, merancang tindakan yang akan dilakukan, dan menentukan instrumen pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang telah dirancang diimplementasikan di dalam kelas. Pada tahap observasi, peneliti dan guru mengamati dan mendokumentasikan proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Metode Konstruktif Kolaboratif Model *Problem Based Learning* (PBL)

#### 1. Metode Konstruktif

Metode konstruktif adalah salah satu metode pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengkonstruksi pemikiran atau aspek kognitif seseorang<sup>9</sup>. Zaitun mengungkapkan bahwa metode konstruktif adalah proses sosial dimana peserta didik berinteraksi dengan berbagai macam benda, orang, bahkan peristiwa melalui panca indra mereka untuk membantu menghubungkan pengalaman dan pengetahuan masa lalu dengan konteks keadaan saat ini, termasuk di dalamnya berbagai bentuk keyakinan, pemikiran, dan gambar<sup>10</sup>. Menurut Jacqueline G. Brooks dan Martin G. Brooks dalam Sigit, konstruktivisme adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan

---

<sup>6</sup> البروفيسور رافد التميمي dan تغريد عباس، "التعلم البنائي والتعلم التقليدي"، ٢٠١٦، ١٩، [https://www.researchgate.net/publication/342039780\\_altlm\\_albnayy\\_waltlm\\_altqlydy](https://www.researchgate.net/publication/342039780_altlm_albnayy_waltlm_altqlydy).

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Penelitian tindakan kelas : untuk guru / oleh* (Bandung: Yrama Widya, 2006), 13.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Subarsimi Arikunto* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 1.

<sup>9</sup> Muhsin Mahmud Abddurrozaq, *Atsarul isti'malil uslub al-Binai fil Muhtabar fi Tabshilit Thalabah wa Tanmiyatit Tafkir an-Naqid Ladaibim* (Palestina: Jami'ah Quddus, 2001), 180.

<sup>10</sup> عايش محمود زيتون، النظرية البنائية واستراتيجيات تدريس العلوم - د. عايش محمود زيتون (عمان: دار الشروق، ٢٠٠٧)، ٤١، <http://archive.org/details/al.nazrya.albnaiyah>.

pada penemuan konsep oleh siswa. Dalam pendekatan ini, siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan belajar<sup>11</sup>. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode konstruktif adalah salah satu metode pembelajaran yang mempunyai tujuan yaitu mengkonstruksi pemahaman seseorang dengan cara menghubungkan pemahaman dan pengalaman masa lalu dengan keadaan saat ini.

Terdapat prinsip-prinsip pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktif, yaitu: (1) Pembelajaran memiliki tujuan untuk menkonstruksi pemahaman atau aspek kognitif peserta didik; (2) Proses pembelajaran yang sigap dimana peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh; (3) Proses pembelajaran berhubungan dengan kebutuhan dan peristiwa nyata yang terjadi di sekitar peserta didik<sup>12</sup>.

Kelebihan metode konstruktif adalah: (1) Peserta didik sebagai pusat pada proses pembelajaran; (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengobservasi, membuat hipotesis, menyimpulkan, dan memberikan saran; (3) Menumbuhkan kerjasama antar peserta didik dan guru; (4) Menentukan solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta didik; (5) Teknologi pembelajaran; (6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membenarkan pemahaman yang kurang tepat; (7) Membantu peran guru dalam mengatur, memberikan nasihat, dan membimbing peserta didik; (8) Penggunaan media pembelajaran<sup>13</sup>.

Terdapat langkah-langkah pembelajaran metode konstruktif, yaitu: (1) Langkah motivasi (Pemberian motivasi belajar dan sambutan); (2) Langkah penyelidikan, penemuan, dan inovasi (Melalui langkah observasi dan uji coba diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan yang dihadapi); (3) Langkah pemaparan solusi dan penafsirannya melalui diskusi kelompok sehingga diharapkan dapat membangun dan mengkonstruksi pemahaman peserta didik; (4) Langkah pengambilan kesimpulan<sup>14</sup>.

## 2. Metode Kolaboratif

Metode kolaboratif adalah salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik berkolaborasi bekerjasama saling membantu satu sama lain yang terdiri dari beberapa kelompok dengan 2-6 anggota kelompok yang mempunyai tujuan agar setiap peserta didik memiliki pemahaman yang sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan<sup>15</sup>.

Faktor pendukung metode kolaboratif dalam pembelajaran adalah: (1) Kedisiplinan kelas; (2) Jumlah anggota kelompok yang sesuai; (3) Alokasi waktu yang cukup; (4) Suasana kelas dan pengaturan tata letak bangku peserta didik; (5) Sikap peserta didik yang mandiri, sadar akan tanggung jawab sebagai peserta didik, dan mau bekerja sama.

Kelebihan metode kolaboratif, yaitu: (1) Menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan kelompok; (2) Menumbuhkan rasa kerjasama berkolaborasi antar peserta didik; (3) Meningkatkan

---

<sup>11</sup> Mangun Wardoyo Sigit, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, vol. 33 (Bandung: Alfabeta, 2013), 23, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3903/4/3.%20bab%20ii.pdf>.

<sup>12</sup> زيتون، النظرية البنائية واستراتيجيات تدريس العلوم - د. عايش محمود زيتون، ٣٥١.

<sup>13</sup> حسن حسين زيتون، استراتيجيات التدريس رؤيه معاصره لطرق التعليم والتعلم (القاهرة: عالم الكتب للطباعة والنشر والتوزيع،

٢٠٠٣)، ٧٩-٨٢.

<sup>14</sup> التميمي dan عباس، "التعلم البنائي والتعلم التقليدي"، ١٢-١٣.

<sup>15</sup> مركز نون لتأليف وترجمة مركز نون لتأليف وترجمة، كتاب: التدريس طرائق واستراتيجيات (لبنان: جمعية المعرفة الإسلامية

، ١٧٦

، (٢٠٠١)

الثقافية،

[https://www.academia.edu/21284307/%D9%83%D8%AA%D8%A7%D8%A8\\_%D8%A7%D9%84%D8%AA%D8%AF%D8%B1%D9%8A%D8%B3\\_%D8%B7%D8%B1%D8%A7%D8%A6%D9%82\\_%D9%88%D8%A7%D8%B3%D8%AA%D8%B1%D8%A7%D8%AA%D9%8A%D8%AC%D9%8A%D8%A7%D8%AA](https://www.academia.edu/21284307/%D9%83%D8%AA%D8%A7%D8%A8_%D8%A7%D9%84%D8%AA%D8%AF%D8%B1%D9%8A%D8%B3_%D8%B7%D8%B1%D8%A7%D8%A6%D9%82_%D9%88%D8%A7%D8%B3%D8%AA%D8%B1%D8%A7%D8%AA%D9%8A%D8%AC%D9%8A%D8%A7%D8%AA)

kemampuan dalam pengambilan keputusan; (4) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya; (5) Membantu peserta didik yang kesusahan dalam memahami materi; (6) Meningkatkan kemampuan komunikasi antar peserta didik; (7) Menciptakan hubungan yang kuat antar peserta didik dan guru; (8) Menumbuhkan kesungguhan peserta didik dalam belajar<sup>16</sup>.

Langkah-langkah pembelajaran metode kolaboratif adalah: (1) Pemilihan materi belajar; (2) Pembagian kelompok peserta didik; (3) Pemberian penjelasan dan tugas kelompok; (4) Penentuan waktu dalam pengerjaan tugas kelompok; (5) Presentasi antar kelompok; (6) Evaluasi<sup>17</sup>.

### 3. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual sebagai pedoman implementasi pembelajaran yang disusun sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning* (PBL) menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Langkah-langkah Pembelajarannya yaitu sebagai berikut.

- a. Mengorientasi peserta didik pada masalah
- b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

### 4. Metode Konstruktif Kolaboratif Model *Problem Based Learning* (PBL)

Metode konstruktif kolaboratif model PBL adalah gabungan dari metode konstruktif kolaboratif yang langkah-langkah pembelajarannya dibuat dan disesuaikan dengan langkah-langkah PBL. Nilai-nilai atau unsur/unsur yang ada pada metode konstruktif kolaboratif diambil dan dirumuskan berdasarkan langkah-langkah PBL. Adapun secara rinci langkah-langkah tersebut tercantum pada tabel 2.1 berikut ini.

Metode Konstruktif	Metode Kolaboratif	Metode Konstruktif Kolaboratif
1. Langkah motivasi (Pendahuluan)	1. Pemilihan materi belajar (Pendahuluan)	1. Pemilihan materi belajar (Pendahuluan)
2. Langkah penyelidikan, penemuan, dan inovasi (Isi)	2. Pembagian kelompok peserta didik (Isi)	2. Motivasi (Pendahuluan)
3. Langkah pemaparan solusi dan penafsirannya melalui diskusi kelompok (Isi)	3. Pemberian penjelasan dan tugas kelompok (Isi)	3. Pembagian kelompok peserta didik (Isi)
	4. Penentuan waktu dalam pengerjaan tugas kelompok (Isi)	4. Pemberian penjelasan dan tugas kelompok (Isi)
		5. Penentuan waktu dalam pengerjaan tugas kelompok (Isi)

<sup>16</sup> مركز نون لتأليف وترجمة, ١٧٩-٨٠.

<sup>17</sup> مركز نون لتأليف وترجمة, ١٦١-٦٢.

4. Langkah pengambilan kesimpulan (Isi)	5. Presentasi antar kelompok (Isi) 6. Evaluasi (Penutup)	6. Presentasi antar kelompok (Isi) 7. Evaluasi (Penutup)	
<b>Metode Konstruktif Kolaboratif Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</b>			
Tahapan	Komponen PBL	Aktifitas	Waktu
Pendahuluan	Orientasi peserta didik pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar</li> <li>- Guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca Q.S. Al-Fatihah secara bersama-sama</li> <li>- Guru menanyakan kabar peserta didik, melakukan presensi</li> <li>- Guru memperkenalkan diri</li> <li>- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>- Guru <i>recall</i> pemahaman peserta didik dengan bertanya materi sebelumnya dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>- Guru menjelaskan masalah dengan menampilkan video permasalahan nyata di masyarakat</li> </ul>	5 Menit
Isi	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	- Guru membagi jumlah peserta didik secara acak menjadi tiga kelompok (dengan sejumlah anggota yang masing-masing kelompok mendapatkan materi dan tugas yang sama)	55 Menit
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	- Peserta didik membaca materi, mengelaborasi masalah, berdiskusi dibantu dengan bimbingan guru, menentukan solusi dari permasalahan, dan menuliskannya pada lembar kerja peserta didik (LKS)	
	Mengarahkan menyajikan hasil	- Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Kelompok lain memberikan pertanyaan, saran, dan masukan termasuk pelajaran atau hikmah yang diambil dari permasalahan yang dihadapi	
Penutup	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik dengan bertanya dan membenarkan pemahaman yang kurang tepat</li> <li>- Peserta didik memberikan pendapat, saran, dan masukan terkait pembelajaran</li> <li>- Guru dan peserta didik menyimpulkan solusi dari masalah yang ditemukan</li> <li>- Guru menutup pertemuan dengan salam</li> </ul>	5 Menit

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Metode Konstruktif Kolaboratif Model PBL**

## B. Pendidikan Karakter Melalui Kisah Para Nabi

Menurut para ahli psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Hal senada telah ditegaskan oleh Allah swt dalam QS al-Rum/30: 30. Yang artinya menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh kepada manusia untuk menghadapkan wajahnya kepada jalan yang lurus (Agama Islam), sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Selain itu senada juga dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nasrani atau Majusi, bagaikan seekor binatang melahirkan anaknya. Kedua dalil tersebut menjelaskan bahwa karakter baik merupakan fitrah manusia yang proses pengembangannya dapat dilakukan melalui tuntunan agama dan lingkungan budaya.

Karakter atau akhlak mulia dalam perspektif Islam merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Aqidah yang benar terefleksi pada sikap dan perilaku sehari-hari. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangannya. Artinya, ia akan selalu berbuat yang baik dan menjauhi perbuatan buruk. Iman kepada yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan karakter mulia.

Nilai-nilai karakter mulia ini tercantum pada setiap aspek keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, termasuk di dalamnya adalah kisah para Nabi dan Rasul yang penuh dengan keteladanan dan nilai-nilai karakter yang baik yang dapat diambil teladan oleh setiap umat Islam. Salah satu kisah Nabi dan Rasul yang penuh keteladanan adalah kisah Nabi Daud a.s. yang memiliki hikmah teladan yaitu keberanian Nabi Daud a.s. dalam melawan musuh-musuhnya. Selain itu, kisah Nabi Sulaiman a.s. yang memiliki hikmah pelajaran keteladanan yaitu rendah hati. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dicontoh pada kehidupan manusia khususnya umat Islam agar kehidupan mereka mendapatkan kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

### Siklus I dan II

#### 1. Pembahasan Data Siklus1

Adapun pembahasan hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Jumlah peserta didik	: 12 anak
Jumlah Nilai Klasikal	: 911
Nilai Sikap Rata-rata Kelas	: 75,9
Nilai > KKM	: 6 anak
Nilai < KKM	: 6 anak
Prosentase Pencapaian KKM	: 50%

Dari data di atas menunjukkan bahwa secara klasikal kelas peserta didik sudah mencapai nilai di atas KKM yaitu 75,9. Adapun Prosentase Pencapaian KKM peserta didik pada siklus 1 yaitu 50% dan ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 75%.

Dari sisi aktifitas peserta didik terlihat bahwa siswa yang cenderung pasif mendapatkan nilai sikap di bawah KKM. Tidak berani untuk bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan kurang percaya diri ketika akan melakukan presentasi. Sehingga bisa dikatakan bahwa diperlukan

perbaikan yang signifikan pada siklus berikutnya dengan rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan latar belakang siswa tersebut.

## 2. Pembahasan Data Siklus 2

Adapun pembahasan hasil penelitian pada data siklus 2 adalah sebagai berikut:

Jumlah peserta didik	: 12 anak
Jumlah Nilai Klasikal	: 1098
Nilai Rata-rata Kelas	: 91.5
Nilai > KKM	: 12 anak
Nilai < KKM	: 0 anak
Prosentase Pencapaian KKM	: 100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil yang signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 75,9 pada siklus 1 meningkat menjadi 91.5 pada siklus 2.

Selain itu, ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik pada siklus 2 sangat baik jika dibandingkan dengan siklus 1. Dari data diperlihatkan bahwa Prosentase Pencapaian KKM yang semula hanya 58,82% pada siklus 1 meningkat menjadi 100% pada siklus 2.

Dari sisi aktifitas siswa terlihat bahwa siswa sudah bisa menumbuhkan sikap berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan percaya diri dalam melakukan presentasi. Selain itu, sikap rendah hati ditunjukkan oleh hampir seluruh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan rancangan pembelajaran yang dibuat pada siklus 2 dengan menyesuaikan latar belakang peserta didik dan permasalahannya pada siklus 1 sesuai dan berhasil memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pembahasan data dapat disimpulkan bahwa: (a) Rata-rata nilai sikap peserta didik di atas nilai KKM, yaitu 75 sudah terpenuhi. (b) Peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75% juga sudah terpenuhi. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai kelas dari 75,9 pada siklus 1 menjadi 91,5 pada siklus 2. Persentase pencapaian KKM juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 50% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode konstruktif kolaboratif model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan efektivitas metode tersebut dalam mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi, seperti kebosanan, kurangnya fokus, ketidakseriusan, dan rendahnya rasa percaya diri peserta didik.

Selain itu, metode PBL ini juga berhasil meningkatkan sikap dan karakter peserta didik kelas V pada materi kisah keteladanan para nabi dan rasul di SD-2 YPK Bontang. Dengan adanya peningkatan rasa percaya diri, keberanian dalam mengambil keputusan, serta sikap kolaboratif, peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mendorong perkembangan karakter positif di kalangan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa metode konstruktif kolaboratif model PBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdudrozaq, Muhsin Mahmud. *Atsarul isti'malil uslub al-Binai fil Muhtabar fi Tabshilit Thalabah wa Tanmiyatit Tafkir an-Naqid Ladaibim*. Palestina: Jami'ah Quddus, 2001.
- Aqib, Zainal. *Penelitian tindakan kelas : untuk guru / oleh*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Subarsimi Arikunto*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur; *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. DIVA Press, 2013. [//library.umbogorraya.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D3286%26keywords%3D](http://library.umbogorraya.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3286%26keywords%3D).
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani Yumriani. "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN." *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2022): 1–8.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "PERPRES No. 87 Tahun 2017." Diakses 26 Mei 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>.
- Frye, Mike at all. *North Carolina character education : informational handbook & guide for support and implementation of the Student Citizen Act of 2001 (character and civic education) [v.1] - North Carolina Digital Collections*. North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2006.
- Futihat, Futihat. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER FORMAT KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN SISWA." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 2 (28 Agustus 2020): 28–31. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i2.2818>.
- Julia, Putry, dan Ati Ati. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 3, no. 2 (30 Juli 2019): 112–22. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v3i2.278>.
- "Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Diakses 17 September 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/Detailopac.aspx?Id=24761>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- Mutia, Angraini. "Tak Terima Ditegur Oleh Sang Guru, Siswa Ini Ngambek Pukul Pintu." *merdeka.com*, 18 Maret 2022. <https://www.merdeka.com/trending/tak-terima-ditegur-oleh-sang-guru-siswa-ini-ngambek-pukul-pintu.html>.
- Purba, David Oliver. "Saat 6 Siswa SMP di Lampung Bunuh Teman Sekelasnya Hanya karena Diadukan ke Guru BP... Halaman all." *KOMPAS.com*, 9 Agustus 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/08/09/083824078/saat-6-siswa-smp-di-lampung-bunuh-teman-sekelasnya-hanya-karena-diadukan-ke>.
- Putra, Aji YK, dan Reni Susanti. "Modus Cari Makan, Seorang Siswa SMA di Palembang Perkosa Kakak Kelas." *KOMPAS.com*, 4 Juli 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/07/04/191927978/modus-cari-makan-seorang-siswa-sma-di-palembang-perkosa-kakak-kelas>.
- Sigit, Mangun Wardoyo. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Vol. 33. Bandung: Alfabeta, 2013. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3903/4/3.%20bab%20ii.pdf>.
- . ٢٠١٦. "التعلم البنائي والتعلم التقليدي", التميمي, البروفيسور رافد dan تغريد عباس. [https://www.researchgate.net/publication/342039780\\_altlm\\_albnayy\\_waltlm\\_altglydy](https://www.researchgate.net/publication/342039780_altlm_albnayy_waltlm_altglydy).
- زيتون, حسن حسين. *استراتيجيات التدريس رؤيه معاصره لطرق التعليم والتعلم*. القاهرة: عالم الكتب للطباعة والنشر والتوزيع, ٢٠٠٣.

زيتون, عايش محمود. النظرية البنائية واستراتيجيات تدريس العلوم - د. عايش محمود زيتون. عمان: دار الشروق, ٢٠٠٧. <http://archive.org/details/al.nazrya.albnaiyah>.  
مركز نون لتأليف وترجمة, مركز نون لتأليف وترجمة. كتاب: التدريس طرائق واستراتيجيات. لبنان: جمعية المعرفة الإسلامية الثقافية, ٢٠٠١.